

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan bukan hanya sekedar menyalurkan ilmu pengetahuan, pada intinya tujuan dari pendidikan adalah menciptakan pribadi yang memiliki sikap dan kepribadian yang positif.² Sehingga dalam membangun dan memperbaiki keadaan suatu bangsa, haruslah menciptakan generasi yang berpendidikan. Pendapat tersebut sesuai dengan pengertian bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Seperti dalam hadist tentang menuntut ilmu bahwa anjuran mencari ilmu itu dimulai sejak lahir hingga akhir hayat, sabda Rasulullah SAW yang berbunyi⁴:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Artinya: *Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat*”

(Diriwayatkan oleh Imam Al Baihaqi dalam Syu’abul Iman, No. 1612)

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto : STAIN Press, 2012), hlm. 17.

³ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, diakses 12 Desember 2022 pukul 16.30 WIB).

⁴ NuOnline, *Tiga Keutamaan dalam Mencari Ilmu*, (<https://lampung.nu.or.id/syiar/tiga-keutamaan-dalam-mencari-ilmu-0whsW>, diakses 25 Desember 2022 pukul 12.00 WIB).

Pendidikan yang paling mendasar yaitu pendidikan di masa usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar karena perkembangan anak selanjutnya sangat dipengaruhi oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.⁵ Masa usia dini bisa dikatakan sebagai masa *golden age* atau masa emas perkembangan anak, dimana semua aspek tumbuh kembang anak dapat berkembang secara pesat dan mudah untuk di berikan stimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung pada masa usia dini yaitu mulai dari usia nol hingga enam tahun. Pendapat tersebut sesuai dengan pengertian bahwa Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

Pendidikan anak usia dini harus berdasarkan pada kebutuhan anak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan Pendidikan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang yang mengedepankan partisipasi siswa untuk aktif, kreatif, mandiri sesuai dengan bakat, minat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.⁷ Karakteristik pembelajaran prasekolah harus disesuaikan dengan prinsip belajar anak, berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masa kanak-kanak dapat dipahami sebagai proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan bahkan kebahagiaan. Untuk itu, pembelajaran anak usia dini tidak lepas dari kegiatan menyentuh, mencoba, melempar, menjelajah, bernyanyi, dan sebagian besar didominasi oleh kesibukan bermain.⁸ Melalui bermain berbagai potensi dapat dikembangkan oleh anak. Bermain mengajak anak untuk bereksplorasi, mencoba hal baru, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

⁵ PERMENDIKBUD RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 1.

⁶ Endah Eka Saputri, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di KB Merak Ponorogo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2019, hlm. 1-2.

⁷ *Ibid.*, hlm. 3

⁸ *Ibid.*, hlm. 4

Setelah mengetahui karakteristik belajar anak usia dini maka hendaknya dalam kegiatan pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁹ Strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam proses pembelajaran anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini dikenal dengan Pendidikan Prasekolah. Metode pembelajaran prasekolah harus bersifat merangsang dan menyenangkan, yang didalamnya terdapat unsur bermain, gerak, menyanyi dan belajar yang salah satunya adalah model pembelajaran sentra dan melingkar *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Metode pembelajaran yang sinergi dengan strategi belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan lingkaran. Metode “senling” kependekan dari sentra dan lingkaran.

Sentra berasal dari kata “*centre*” yang berarti pusat. Sentra adalah pembelajaran terpadu yang terbaik, karena dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan seluruh kemampuannya secara bersamaan, karena dalam pembelajaran sentra anak-anak belajar berpartisipasi aktif, mengamati, dan berinteraksi dengan anak lainnya.¹⁰ Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilaksanakan di dalam lingkaran (*circle time*) dan sentra bermain.¹¹ Pendekatan sentra dan lingkaran merupakan pendekatan yang berpusat pada anak dalam pelaksanaannya, dimana pembelajaran difokuskan di sentra main dan saat anak berada dalam lingkaran dengan menggunakan jenis pijakan (*scaffolding*) untuk menunjang perkembangan anak, yaitu: pijakan lingkungan bermain,

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 13.

¹⁰ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Remaja Rosdakarya: 2014) , hlm. 38.

¹¹ Alfina Lailan, Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nahdhah*, STAI Darul Ulum Kandangan. No. 2 Vol. 10, Juli-Desember 2017.

pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, pijakan setelah bermain.¹² Pijakan adalah dukungan yang bisa berubah-ubah dengan menyesuaikan perkembangan anak, guna mencapai tingkat perkembangan anak yang jauh lebih tinggi.

Model pembelajaran sentra mampu menstimulus seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan majemuk) melalui permainan yang terarah. Kecerdasan majemuk dikemukakan oleh Howard Gardner bersama John H. dan Hobbs di sekolah pascasarjana Pendidikan Universitas Harvard. Kecerdasan majemuk mencakup tujuh kecerdasan yaitu kecerdasan bahasa, kecerdasan music, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Menurut Gardner teori kecerdasan majemuk dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pemilihan kegiatan pembelajaran, dan strategi penilaian belajar. Setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan dalam berbagai kecerdasan, untuk melayani kebutuhan diri, pendidik harus menyajikan cara terbaik untuk setiap materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa.¹³

Beberapa lembaga pendidikan anak usia dini tidak mengoptimalkan penstimulasian kecerdasan majemuk pada anak. Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan untuk anak usia dini agar pelayanan kebutuhan setiap anak terpenuhi dengan baik tanpa menyamaratakan kompetensinya, terutama untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak. Selama ini, banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang masih kurang tepat dalam memperlakukan anak didiknya, seperti pendekatan pembelajaran yang belum mengacu pada tahap-tahap perkembangan anak, menyamaratakan kemampuan anak, terlalu memfokuskan pada peningkatan prestasi akademik dan kecerdasan intelektual sampai mengabaikan tahapan-

¹² Wilis Werdiningsih, Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, IAIN Ponorogo, No. 2 Vol. 3, 2022.

¹³ Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 39.

tahapan perkembangan anak. Selain itu, banyak lembaga pendidikan yang belum menerapkan model pembelajaran sentra dalam praktiknya.

Masih banyak sekolah yang belum menerapkan sistem pembelajaran dengan model sentra. Kebanyakan sekolah masih menerapkan model pembelajaran dengan model klasikal. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan lembaga sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran sentra dalam pelaksanaannya yaitu di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Peneliti berfokus di Kelompok B dimana dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra sudah diterapkan sesuai dengan karakteristik pembelajaran sentra yaitu anak diberikan keleluasaan untuk memilih kegiatan mainnya sendiri tanpa adanya pengarahan dari guru. Hasil dari penerapan model pembelajaran sentra ini disinyalir nampaknya mampu menjangkau kondisi dimana kecerdasan majemuk disana berkembang cukup baik.

Mengacu pada konteks penelitian diatas, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan anak harus diperhatikan dengan seksama serta rencana solusi yang ditawarkan oleh RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung melalui pendekatan metode pembelajaran sentra, maka penelitian ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi. Sehingga, dapat mendorong penulis mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak. Peneliti tertarik untuk mengkaji tentang "*Strategi Guru Dalam Pembelajaran Sentra Untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk pada Anak Kelompok B di Ra Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil fokus penelitian ini pada bidang implementasi model pembelajaran sentra untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran sentra untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran sentra untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran sentra untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran sentra untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung
3. Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran sentra untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperkaya penelitian yang telah ada khususnya berkaitan dengan implementasi model pembelajaran sentra untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini. Sebagai bahan referensi dan masukan dalam menyempurnakan penelitian dalam pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya adalah:

1. Bagi Kepala RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan dalam program penerapan model pembelajaran sentra secara terpadu dalam membangun dan menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini secara komprehensif dan aplikatif.
2. Bagi Guru RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk tambahan referensi dalam penerapan model pembelajaran sentra guna menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini serta untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peserta didik RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk dapat belajar sebagai pelaku dalam pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga memiliki pengalaman hidup yang lebih bijaksana dan terarah.
4. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang bermakna untuk penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran sentra untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Menghindari persepsi yang berbeda mengenai isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu dibuatkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual
 - a. Strategi Guru

Menurut Mu'awanah bahwa strategi guru adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yang di rancang oleh Guru dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

¹⁴ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, (Kediri: STAIN KEDIRI PRESS), hlm. 2.

b. Pembelajaran sentra

Ada beberapa pengertian pembelajaran sentra menurut para ahli, di antaranya yaitu:

- 1) Menurut Mutiah (2012) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dan pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran (*Circle Time*) dan sentra bermain.¹⁵
- 2) Menurut Sedangkan menurut Mulyani (2018) sentra bermain adalah zona atau area bermain yang didalamnya anak akan mengeksplor dan mengekspresikan kemampuan dirinya dengan dilengkapi seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan dalam berbagai aspek untuk mengembangkan seluruh potensi dasar sesuai tahap perkembangannya dengan seimbang dan maksimal.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, Pembelajaran sentra merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam lingkaran (*Circle Time*) yang didalamnya anak mengeksplor dan mengekspresikan kemampuan dirinya yang dilengkapi seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan guna mengembangkan seluruh potensi dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak secara maksimal dan seimbang.

c. Menstimulasi Kecerdasan Majemuk

Ada beberapa pengertian pembelajaran sentra menurut para ahli, di antaranya yaitu:

- 1) Menurut Siswono Stimulasi adalah suatu upaya untuk merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun keterampilan baru dalam upaya meningkatkan kecerdasan anak.¹⁷

¹⁵ Sefriyandi dan Raden Rachmy, Implementasi Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Multiple Intelegensi Anak Usia Dini di RA Azzahra Lampung Timur. *Jurnal Raudhah*. No. 2 Vol. 9, Juli-Desember 2021.

¹⁶ *Ibid.*, 2

¹⁷ Samhis Setiawan, *Guru Pendidikan*, (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-stimulasi/>, diakses tanggal 27 November 2022 pukul 11.46 WIB)

- 2) Menurut suherman stimulasi dilakukan oleh orang tua atau seseorang setiap ada kesempatan. Stimulasi disesuaikan dengan umur dan prinsip stimulasi.¹⁸

Kecerdasan majemuk merupakan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner bersama rekannya John H. dan Hobbs di sekolah Pascasarjana pendidikan Universitas Harvard. Menurut Howard Gardner kecerdasan majemuk dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama,¹⁹ yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata;
- 2) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan;
- 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Howard Gardner bersama rekannya John H. dan Hobbs mengemukakan bahwa kecerdasan majemuk mencakup tujuh kecerdasan, yaitu: kecerdasan bahasa, kecerdasan music, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.²⁰

Pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa menstimulasi kecerdasan majemuk merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk merangsang pengetahuan atau keterampilan yang berfokus pada delapan kecerdasan, meliputi kecerdasan bahasa, kecerdasan music, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

¹⁸ Samhis Setiawan, *loc.cit.*

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Multiple Intelligences. Jurnal PAUD Lemit*, PBSI FBS-UNY, 2004.

²⁰ Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 39.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan pembelajaran sentra adalah proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Metode pembelajaran sentra dipilih karena model pembelajarannya tepat bagi anak usia dini yang dalam prosesnya anak dijadikan sebagai pusat berlangsungnya pembelajaran. Selain itu, pembelajaran sentra sebagai wadah anak untuk bereksplorasi dan berekspresi untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Di Ra Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung terdapat empat sentra yaitu sentra persiapan, sentra bermain peran, sentra balok, dan sentra eksplorasi sains. Melalui pembelajaran sentra anak dapat mengembangkan kecerdasan majemuk. Didalam penelitian ini Kecerdasan majemuk mencakup empat kecerdasan, meliputi: kecerdasan bahasa, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetis. Kecerdasan majemuk merupakan kecerdasan yang perlu ditanamkan pada anak mulai sejak dini karena hal ini sangat berpengaruh di masa yang akan datang. Penelitian ini bersifat studi kasus karena di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sudah menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran sentra.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, inti, dan akhir. Sistematika penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian Inti, terdiri dari:

BAB I meliputi pendahuluan yang berisi: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II memuat kajian pustaka yang terdiri dari: (a) pembahasan tentang strategi Guru, (b) pembelajaran sentra, (c) stimulasi perkembangan anak, (d) kecerdasan majemuk, (e) anak usia kelompok B, (f) penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari: (a) jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisa data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV memuat hasil penelitian yang terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian atau latar belakang obyek penelitian, (c) analisis data.

BAB V pada bab ini berisi tentang pembahasan, yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI berisikan penutup yang meliputi: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian akhir skripsi, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran.